

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 2 Februari 2024

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Nuurul Nabiilah Setyorini
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Email: nurullnabila28@gmail.com

Abstrak

Adanya persaingan bisnis yang ketat, dimana para pelaku bisnis melakukan segala strategi agar dapat bersaing dengan para pelaku bisnis lain. Salah satu nya strategi yang dilakukan dengan penerapan good corporate governance yang baik. Penerapan good corporate governance adalah tata kelola perusahaan yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kinerja perusahaan yang menghasilkan kinerja keuangan dan menarik investor untuk berinvestasi yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. hal tersebut dilakukan untuk dapat bersaing pada kondisi persaingan ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Good corporate governance pada penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit. Harga saham diproksikan dengan harga penutupan tahunan (*closing price*). Kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas diproksikan return on asset (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan kriteria perusahaan property dan real estate yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2017-2021. Jumlah sampel yang yang diperoleh sebesar 80 data sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dan model regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel profitabilitas tidak mengintervening pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap harga saham.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Harga Saham.

Abstract

There is intense business competition, where business people carry out all strategies to be able to compete with other business people. One of the strategies carried out is the implementation of good corporate governance. The implementation of good corporate governance is corporate governance carried out with the intention of improving company performance resulting in financial performance and attracting investors to invest which will increase the company's stock price. This is done to be able to compete in conditions of intense competition. This study aims to analyze the effect of good corporate governance on stock prices with financial performance as an intervening variable. Good corporate governance in this study uses institutional ownership, the board of directors, the board of commissioners, managerial ownership and audit committee. The share price is proxied by the annual closing price (closing price). Financial performance is measured by proximate return on assets (ROA). The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2021. The sampling technique used is purposive sampling, with the criteria of consistent property and real estate companies being listed on the Indonesia Stock Exchange, issuing financial reports consistently and have complete data needed during 2017-2021. The number of samples obtained was 80 sample data. The data used is secondary data obtained from the company's annual financial reports. The results of the analysis show that institutional ownership, the board of directors, the board of commissioners, managerial ownership and the audit committee simultaneously influence stock prices. Partially, institutional ownership, managerial ownership and audit committee have no effect on stock prices. Meanwhile, institutional ownership, board of directors, board of commissioners, managerial ownership and audit committee have no effect on stock prices simultaneously. And partially the audit committee has an effect on financial performance. The profitability variable does not intervene the effect of institutional ownership, board of directors, board of commissioners, managerial ownership and audit committee on stock prices.

Keywords: Institutional Ownership, Board of Directors, Board of Commissioners, Managerial Ownership, Audit Committee, Profitability, Stock Price.

PENDAHULUAN

Dengan terjadi nya perkembangan dunia usaha yang semakin pesat bahkan dalam satu sektor yang bersamaan. Dimana menimbulkan persaingan yang semakin ketat diantara para pelaku bisnis dengan masalah tersebut perusahaan melakukan berbagai usaha serta strategi terhadap perusahaannya untuk dapat semakin memaksimalkan keuntungan pada perusahaan. Hal yang dilakukan dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar tujuan perusahaan tercapai untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham untuk menghadapi persaingan bisnis yang terjadi.

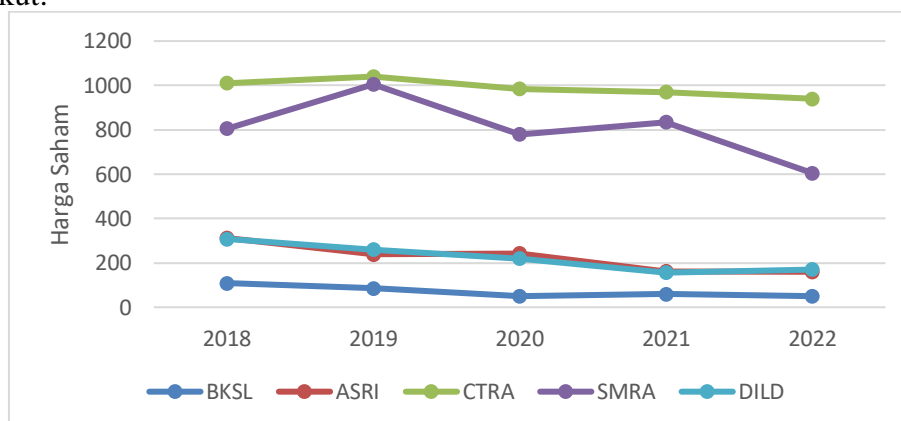
Selain itu, kemajuan perusahaan *property* dan *real estate* terjadi ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat terjadi dengan pertambahan jumlah penduduk yang mengakibatkan terjadinya kebutuhan yang meningkat seperti tempat tinggal, tempat perbelanjaan, perkantoran, fasilitas pendidikan. Industri *property* dan *real estate* diminati oleh masyarakat, karena banyak investor menjadikan peluang untuk melakukan investasi pada saham perusahaan *property* dan *real estate*. Investasi sendiri dapat memberikan keuntungan yang besar jika melakukan investasi di pasar modal. Dimana untuk

melakukan investasi dibutuhkan wadah yaitu pasar modal yang menjadi wadah untuk investasi (Astuti Pudji, 2018). Selain untuk wadah berinvestasi, pasar modal juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara serta menjadi sumber dan saran bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan operasional.

Pasar modal juga menjadi instrumen keuangan penting yang berfungsi untuk menjadi perantara dana dari kreditor seperti masyarakat kepada perusahaan dengan kegiatan penjualan harga saham. Selain itu, pasar modal memberikan dana yang dapat digunakan perusahaan dalam jangka panjang seperti masyarakat berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan dana yang ada di pasar modal tersebut (Machfiroh, 2020). Dengan melalui pasar modal, para investor berinvestasi dengan melakukan jual beli sekuritas (saham dan obligasi), serta perusahaan dapat menawarkan hasil investasi terhadap publik (Nurhafidi, 2018).

Pada kegiatan transaksi yang dilakukan di pasar modal berkaitan dengan penjualan saham. Saham yang termasuk dalam komponen pasar modal dapat membuat keuntungan yang diperoleh pihak yang memiliki saham tersebut. Selain itu, dalam saham juga terdapat modal dari perusahaan yang mereka jual melalui perantara perusahaan efek (Machfiroh, 2020). Indikator yang menjadi minat bagi calon investor untuk memiliki saham perusahaan yaitu harga saham, jika harga saham mengalami peningkatan signifikan akan membuat investor percaya bahwa perusahaan berhasil mengelola perusahaannya (Irfani, 2019).

Data harga saham perusahaan *property* dan *real estate* disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Gambar 1. Grafik Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Tahun 2018-2022

Pada grafik diatas, menunjukkan bahwa pergerakan harga saham secara keseluruhan mengalami penurunan. Pada harga saham PT Sentul City Tbk yang memiliki harga saham yang paling rendah yaitu hanya Rp.50 pada tahun 2020 dan 2022 sedangkan PT Ciputra Development Tbk mempunyai harga saham paling tinggi yaitu Rp. 1.010 pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan yaitu Rp 1.040 pada tahun 2019.

Pada Harga saham PT Summarecon Agung Tbk mengalami kenaikan dan penurunan harga saham setiap tahunnya. Tahun 2018 harga saham PT Summarecon Agung Tbk sebesar Rp 805 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 1.005. Sedangkan pada harga saham PT Intiland Development Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp 308 hingga tahun 2021 mencapai Rp 156. Begitu juga untuk harga saham PT Alam Sutera Realty Tbk juga mengalami penurunan hingga mencapai Rp 160 di tahun 2022.

Para investor memiliki sudut pandang dalam melakukan investasi berupa saham yang diharapkan dapat memberikan keuntungan dari kenaikan harga saham yang dimiliki. Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (Snayni Lailah, 2020). Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kualitas penerapan *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* akan lebih menarik karena kualitas *Good Corporate Governance* yang tinggi akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Suparlan, S.E, 2019).

Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan terdapat pengaturan dan pengendalian pada perusahaan yang dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (Laili, 2020). Untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dapat melalui pengawasan kinerja manajemen dan pengawasan akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham perusahaan (Septiarini, 2019).

Melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang baik akan membuat perusahaan dapat bersaing dengan kondisi pesatnya pertumbuhan perusahaan property dan real estate. Selain itu, dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan harga saham perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* dapat meningkatkan pengawasan dalam perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris, dewan direksi, serta keberadaan komite audit (Ashari, 2022). Di Indonesia pada tahun 1998, masalah mengenai *Corporate Governance* mulai muncul dimana saat Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Hal tersebut berdampak dengan bisnis perusahaan terpuruk dalam persaingan perdagangan ditandai runtuhnya kinerja-kinerja perusahaan. Ketika Indonesia mengalami krisis panjang pada tahun 1998, hal ini berdampak pada bisnis perusahaan yang terperosok dalam daya saing dagang dan mengalami keruntuhan kinerja. Salah satu unsur krisis ekonomi adalah tata kelola perusahaan yang buruk yang dipraktikkan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia. Akibatnya, pemerintah dan investor mendorong keras penerapan standar tata kelola perusahaan (CA Thendean, 2019).

Contoh rendahnya pengetahuan tentang pentingnya penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Salah satu kasus yang menimpa Grup Lippo tahun 2018 terjerat kasus korupsi, dimana kasus ini bermula anak perusahaan mereka melakukan tindak pidana rasuah berupa suap untuk perizinan proyek pembangunan Meikarta yaitu PT Lippo Cikarang. Kasus suap tersebut dilakukan oleh Presiden Direktur PT Lippo Cikarang yaitu Bartholomeus Toto dengan Bupati Bekasi yaitu Neneng Hasannah Yasin, kasus suap dilakukan PT Lippo Cikarang untuk memenuhi sejumlah izin untuk pembangunan kawasan meikarta. Salah satu izin yang harus dilengkapi yaitu izin peruntukan penggunaan tanah (IPPT). Dikarenakan sejak awal, masalah perizinan sudah mengganjal proyek pembangunan, maka pemberian suap tersebut dilakukan untuk memuluskan terbitnya izin dalam tiga tahap. Bartholomeus menyetujui 5 pemberian kepada Neneng dengan total Rp 10,5 miliar.

Dampak dari kasus tersebut membuat saham emiten *property* Grup Lippo turun yang mengakibatkan kerugian pada pihak investor dan pemegang saham. Selain itu, sejumlah saham perusahaan Grup Lippo yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan yang tinggi. Salah satunya saham PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) merosot 240 poin (14,77%) ke Rp 1.385 setelah dibuka di level Rp 1.625. Sementara saham PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) juga anjlok 8 poin (2,68%) ke Rp 290. Hal tersebut juga akan berdampak pada melambatnya marketing sales proyek meikarta karena melemahnya kepercayaan konsumen dan ketidakpastian akan proyek yang sudah dibeli

konsumen akan semakin tinggi karena pengerjaan proyek diundur dan penagihan cicilan kepada konsumen akan berkurang.

Menurut Nurhidayah Nikmah, (2021) dalam penerapan konsep *Good Corporate Governance* didasari prinsip yaitu TARIF terdiri dari keterbukaan informasi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*) dan Kewajaran (*Fairness*). Prinsip pertama yaitu keterbukaan informasi (*Transparency*) adalah perusahaan harus terbuka dalam menjelaskan informasi yang nyata dan relevan serta saat melaksanakan proses pengambilan keputusan (Sari, 2022). Keterbukaan Informasi (*Transparency*) pada penelitian ini diukur menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menunjukkan kepemilikan saham oleh pihak lembaga atau institusi eksternal yang digunakan sebagai mekanisme pemantauan untuk keputusan yang diambil oleh manajemen sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Sajida, 2021). Selain itu, Kepemilikan Institusional digunakan untuk dapat mengawasi kinerja perusahaan dan manajemen agar melindungi kepentingan investasi di dalam perusahaan (Nurulrahmatiah, 2020).

Kaitannya dengan harga saham yaitu semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi kontrol perusahaan dimana pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan terjadinya peningkatan kinerja keuangan tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan minat investor dalam membeli saham. Maka semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan (Nurulrahmatiah, 2020). Tabel jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Kepemilikan Institusional pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Perusahaan	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	0.161 6	0.228 4	0.228 8	0.286 8	0.446 5
2	PT Summarecon Agung Tbk	SMR A	0.463 4	0.467 5	0.454 2	0.414 6	0.353 3
3	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	0.472 5	0.471 9	0.465 0	0.400 6	0.450 1
4	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	0.792 4	0.792 3	0.836 5	0.860 5	0.877 4
5	PT Modernland Realty Tbk	MDL N	0.741 5	0.740 0	0.922 0	0.876 5	0.972 0

Sumber: idx.co.id

Pada Tabel 1. menunjukkan PT Bumi Citra Permai memiliki jumlah kepemilikan institusional terendah pada tahun 2017 dibandingkan dengan keempat perusahaan lainnya

yaitu sebesar 0,16. Kepemilikan institusional tertinggi dicapai oleh PT Modernland Realty Tbk tahun 2021 yaitu sebesar 0,97. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin efisien kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Selain itu, kepemilikan institusional juga dapat membuat penggunaan aktiva perusahaan efisien dengan adanya pengawasan dapat menjadi pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Suparlan, S.E, 2019). Kepemilikan institusional diharapkan juga dapat melaksanakan fungsi monitoring yang efektif terhadap manajemen perusahaan pada saat pengambilan keputusan (Rahayu, 2019).

Hasil penelitian oleh Prayitno, (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional yang tinggi atau rendah mencerminkan tingkat aktivitas pengawasan agar terhindar dari penyalahgunaan wewenang oleh manajemen. Hasil penelitian yang berbeda oleh Irfani, (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena investor institusi dalam perusahaan adalah investor pasif yang tidak peduli dengan kepemilikan saham yang dimilikinya.

Selain Keterbukaan Informasi (*Transparency*), prinsip kedua yaitu Akuntabilitas (*Accountability*). Akuntabilitas (*Accountability*) adalah kejelasan fungsi, struktur sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan (Gede Rudi, 2020). Akuntabilitas menunjukkan peran dan tanggung jawab serta pendukung usaha untuk menanggung penyeimbangan kepentingan manajemen dan Pemegang Saham (Piliang, 2020). Akuntabilitas (*Accountability*) pada penelitian ini diukur menggunakan dewan direksi. Dewan direksi setara dengan pimpinan perusahaan yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Selain itu, dewan direksi bertugas untuk menentukan arah strategis, kebijakan operasional dan konsisten memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan (Ratna, 2019).

Dalam kaitannya dengan harga saham yaitu semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan pengawasan yang semakin baik terhadap kinerja perusahaan membuat ketertarikan minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan (Nurulrahmatiah, 2020). Pengaruh dewan direksi terhadap peningkatan harga saham, disebabkan dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek (Maslichah, 2019). Tabel jumlah dewan direksi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Dewan Direksi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Perusahaan	Kode	201	201	201	202	202
			7	8	9	0	1
1	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	4	3	3	4	3
2	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	8	8	8	8	8
3	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	4	4	4	4	4
4	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	8	7	7	7	6
5	PT Modernland Realty Tbk	MDL	4	4	3	3	4
		N					

Sumber: idx.co.id

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah lebih dari 2 anggota dewan direksi, terdiri dari PT Bumi Citra Permai Tbk, PT Summarecon Agung Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Modernland Realty Tbk. Dengan kelebihan dewan direksi tersebut mampu melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Selain itu, pengambilan keputusan suatu kegiatan perusahaan akan berjalan dengan cepat apabila jumlah dewan direksi semakin banyak karena adanya kecepatan pengambilan keputusan. Banyak nya jumlah anggota dewan direksi akan berdampak positif bagi *stakeholder* karena pembagian tugas masing-masing anggota akan semakin jelas.

Hasil penelitian oleh Ashari, (2022) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Rizki Fandy, (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan dewan direksi memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola kinerja perusahaan, sehingga struktur dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Selain Keterbukaan Informasi (*Transparency*), dan Akuntabilitas (*Accountability*), Prinsip ketiga adalah Responibilitas (*Responsibility*). Responibilitas (*Responsibility*) adalah perusahaan mempunyai tanggung sosial terhadap masyarakat dan penghindaran penyalahgunaan kekuasaan serta mendukung etika bisnis agar menjaga lingkungan bisnis yang sehat sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka waktu lama (Snayni Lailah, 2020). Responibilitas (*Responsibility*) dalam penelitian ini diukur menggunakan dewan komisaris. Dewan komisaris independen termasuk unit perusahaan yang bertugas mengawasi kebijakan dan memberi pengarahan kepada direksi di perusahaan serta tidak terdapat hubungan dengan manajemen perusahaan agar dapat menimplementasikan *Good Corporate Governance* dengan baik dan bekerja secara profesional dalam perusahaan (Laili, 2020).

Dalam kaitannya dengan harga saham yaitu dengan ukuran dewan komisaris yang semakin besar dan anggota yang semakin banyak, belum tentu dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan. Sehingga informasi spesifik khususnya struktur dewan komisaris pada perusahaan tidak cukup untuk menggambarkan harga saham (Susanto, 2020). Tabel jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Dewan Komisaris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Perusahaan	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	3	4	4	4	3
2	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	4	4	4	4	4
3	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	5	5	5	5	5
4	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	2	2	2	2	2
5	PT Modernland Realty Tbk	MDL	5	5	5	5	5
N							

Sumber: idx.co.id

Tabel 3. menunjukkan jumlah dewan komisaris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam ketentuan *Good Corporate Governance* komposisi atau jumlah dewan komisaris paling kurang 3 (tiga) orang yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen dan Presiden Komisaris. Pada PT. Agung Podomoro Land Tbk mempunyai jumlah dewan komisaris yang lebih sedikit yaitu 2 anggota dewan komisaris. PT Summarecon Agung Tbk dan PT. Bumi Citra Permai Tbk memiliki 4 anggota dewan komisaris. Sedangkan PT Alam Sutera Realty Tbk dan PT Modernland Realty Tbk memiliki jumlah dewan komisaris lebih banyak yaitu 5 anggota dewan komisaris. Jumlah anggota dewan komisaris yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan akan lebih efektif untuk terhindar dari kecurangan laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam komposisi dewan komisaris, terdapat komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali (Darmawan, Hariyanto, & Safitri, 2020). Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab mengarahkan strategi dan mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang semakin baik. Dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan manajemen secara objektif dan efektif (Khoirunnisa, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Swarly, (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslichah, (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain Keterbukaan Informasi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*) dan Responsibilitas (*Responsibility*), Prinsip keempat adalah Independensi (*Independency*). Independensi (*Independency*) yaitu prinsip yang mengharuskan para pengelola perusahaan untuk dapat berperan secara mandiri sesuai peran dan fungsinya tanpa ada paksaan dari pihak lain yang tidak selaras dengan sistem operasional perusahaan yang berlangsung (Awaalya, 2019). Independensi (*Independency*) dalam penelitian ini diukur menggunakan Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menunjukkan kondisi manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan dan sebagai pengelola perusahaan (Dewi, 2019).

Dalam kaitannya dengan harga saham yaitu jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, maka harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan manajerial perusahaan sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan dapat mengambil keputusan dengan mendahulukan kepentingan manajerial sendiri sebelum kepentingan perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham menurun. Dengan status tersebut membuat manajerial dengan bebas memutuskan segala hal yang berkaitan dengan perusahaan (Saprudin, 2019). Tabel jumlah kepemilikan manajerial pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Perusahaan	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	-	-	-	-	-

2	PT Summarecon Agung Tbk	SMR A	0,0014 2	0,0013 9	0,0013 9	0,0014 6	0,0040 0
3	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	-	-	-	0,0001 2	0,0001 2
4	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	0,0320 5	0,0320 5	0,0320 5	0,0345 6	0,0499 9
5	PT Modernland Realty Tbk	MDL N	-	-	-	-	-

Sumber: idx.co.id

Tabel 4. merupakan jumlah kepemilikan manajerial pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada PT Bumi Citra Permai Tbk dan PT Modernland Realty Tbk tidak memiliki kepemilikan manajerial. Namun PT Modernland Realty Tbk baru memiliki kepemilikan manajerial pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan PT Summarecon Agung Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk memiliki kepemilikan manajerial.

Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka akan semakin kuat control eksternal terhadap manajerial perusahaan. Kepemilikan manajerial yang dipegang perusahaan akan mempertemukan dan menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak pengelola sehingga dapat memberikan pengaruh bagi publik untuk menaruh kepercayaannya terhadap perusahaan (Sajida, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan keputusan yang diambil setiap manajer dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan, maka akan semakin bagus pula harga sahamnya. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Indah, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini disebabkan semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial maka harga saham di pasar modal semakin menurun. Pemegang saham luar (*outsider*) hanya memiliki jumlah saham yang sama sekali tidak signifikan sehingga menimbulkan monopoli.

Selain Keterbukaan Informasi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*) dan Independensi (*Independency*), Prinsip kelima adalah Kewajaran (*Fairness*). Kewajaran (*Fairness*) merupakan prinsip yang menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Gede Rudi, 2020). Kewajaran (*Fairness*) dalam penelitian ini diukur menggunakan komite audit. Komite audit berfungsi untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Selain itu, untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan (Septiarini, 2019).

Dalam kaitannya dengan harga saham yaitu keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat menciptakan pengendalian terhadap laporan keuangan perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat memutuskan keputusan yang tepat dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas dari suatu perusahaan, maka berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan (Udayana, 2018). Berikut adalah tabel jumlah komite audit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Tabel 3.
Komite Audit pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Perusahaan	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bumi Citra Permai Tbk	BCIP	3	3	3	3	3
2	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	3	3	3	3	3
3	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	3	3	3	3	3
4	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	3	3	4	3	3
5	PT Modernland Realty Tbk	MDL	3	3	3	3	3

Sumber: idx.co.id

Tabel 5. merupakan jumlah komite audit pada lima perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah komite audit minimal terdiri dari 3 orang, yaitu 1 orang komisaris independen menempati posisi ketua komite audit dan 2 orang pihak independen luar emiten. Semakin besar ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan pada komite terhadap pihak manajemen (Dwianika, 2018). Perusahaan *property* dan *real estate* di atas yaitu PT. Bumi Citra Permai Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk, PT. Alam Sutera Realty Tbk, PT. Agung Podomoro Land Tbk dan Modernland Realty Tbk memiliki anggota komite audit yang sudah memenuhi kriteria jumlah komite audit yang ditentukan.

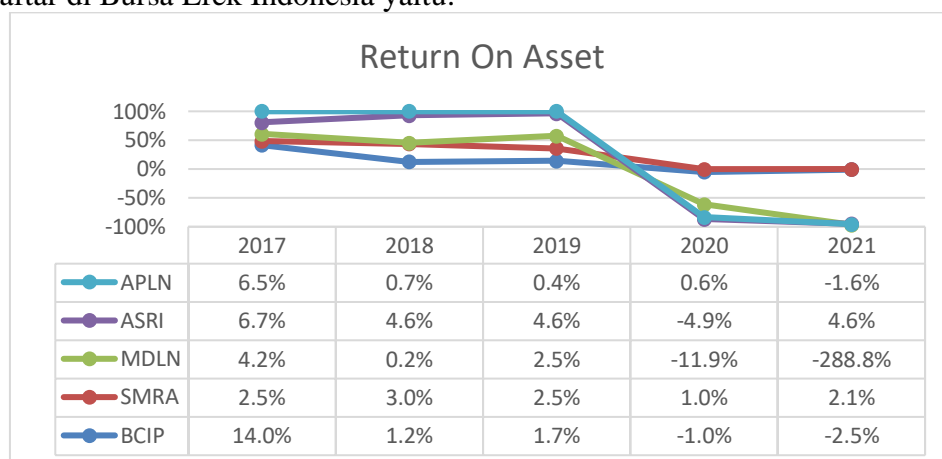
Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan serta mengawasi audit internal dan eksternal (Ratna, 2019). Peran komite audit dalam membantu dewan komisaris yaitu untuk membuktikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sistem pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan, pelaksanaan audit internal dan eksternal dijalankan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit tersebut, manajemen yang menjadi pihak pelaksanaannya (Lumbanraja, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida, (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan komite audit diharapkan mampu mengurangi kecurangan manajemen sehingga dapat memperoleh keyakinan terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang akan berpengaruh dengan kepercayaan investor untuk menanamkan saham.

Salah satu manfaat penerapan *Good Corporate Governance* yaitu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui proses terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik, serta efisiensi operasional secara keseluruhan baik *stakeholders*, karyawan maupun perusahaan itu sendiri. Selain melihat kinerja manajemen yang tertuang dalam *Good Corporate Governance*, informasi terkait kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor (Nurulrahmatiah, 2020).

Ada kemungkinan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham diintervensi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Sukartha, 2019). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, yaitu

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dirumuskan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, yaitu *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan dari kegiatan investasi atau penanaman modal (Machfiroh, 2020). ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya (Leatemia, 2019). Berikut adalah perkembangan *return on asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:



Sumber: data diolah Peneliti, 2023

Gambar 1. 1 Grafik *Return On Asset* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik menunjukkan adanya beberapa perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang memiliki *return on asset* yang minus pada tahun 2020 dan 2021. Jika dilihat dari grafik terdapat perusahaan yang mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk dimana mencapai -11,9%. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yang masih stabil yaitu PT Bumi Citra Permai Tbk. Terjadinya penurunan profitabilitas pada perusahaan karena adanya dampak pandemi Covid-19 yang berlangsung pada tahun 2019-2020. Hal tersebut yang membuat keuntungan dan permintaan yang diperoleh perusahaan di sektor *property* dan *real estate* secara signifikan turun drastis sehingga mengakibatkan *Return On Asset* perusahaan tersebut bernilai negatif. Namun pada tahun 2021 beberapa perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara teori hubungan antara *Good Corporate Governance* dan profitabilitas adalah positif. Jika Kepemilikan institusional dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Kepentingan manajemen tersebut adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan kepemilikan institusional yang besar akan mampu memonitor manajemen. semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki maka semakin ketat pengawasan dari pemegang saham sehingga dapat meminimalisir konflik keagenan yang berdampak pada menurunnya biaya keagenan dan peningkatan profitabilitas perusahaan (Laili, 2020).

Semakin meningkatnya jumlah anggota komite audit maka pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin efektif sehingga mengakibatkan laba perusahaan semakin bagus dan fungsi komite audit melakukan penelaahan terhadap

manajemen resiko untuk mengantisipasi terjadinya kerugian sehingga kerugian bisa dinimalkan dan akan meningkatkan laba (Septiarini, 2019).

Dengan adanya kepemilikan manajerial semakin besar, maka manajemen akan giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Sehingga, peranan dari kepemilikan manajerial dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam memperoleh keuntungan yang berdampak pada kepuasan *stockholder* atas pencapaian kinerja keuangan entitas bisnis (Subiyanti, 2019). Dengan semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat (Fitria, 2018)

ROA dapat mempengaruhi harga saham dikarenakan semakin tinggi angka rasio ROA yang dihasilkan, maka dikatakan entitas mampu menciptakan profit untuk kesejahteraan pemilik modal atau investor. Pada akhirnya dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan penyertaan dana entitas pada entitas tersebut dan juga menciptakan pandangan investor bahwa perusahaan memiliki pengelolaan modal yang bagus maka ROA berpengaruh terhadap kenaikan harga saham (Laili, 2020). Apabila *return on assets* memiliki angka yang tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini mampu mengukur modal secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga kepercayaan investor semakin meningkat dalam berinvestasi (Santika, 2020).

Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh per GCG terhadap harga saham. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nasri, (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu ROA berperan memediasi pengaruh GCG secara positif dan signifikan pada harga saham. Penggunaan variabel *intervening* digunakan dalam penelitian ini karena harga saham bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari penerapan *Good Corporate Governance*, melainkan juga faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap harga saham. Profitabilitas dipilih sebagai variabel *intervening* karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik, sehingga akan berdampak positif terhadap harga saham.

Kinerja keuangan juga sering menjadi tolok ukur dari para investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor akan melihat kondisi keuangan perusahaan guna mengetahui apakah perusahaan mampu untuk memberikan *return* yang diharapkan oleh investor, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Ratna, 2019).

Alasan utama yang menjadi pertimbangan peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian adalah karena industri sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu industri yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki posisi baik di Indonesia. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk menarik para investor asing maupun domestik untuk berinvestasi, banyak perusahaan yang masuk ke dunia industri *property* dan *real estate* untuk dijadikan sebagai investasi yang menjanjikan untuk kedepannya.

Namun jika dilihat dari harga saham, *Good Corporate Governance* dan profitabilitasnya masih mengalami masalah. Masih terdapat penurunan saham yang signifikan pada industri *property* dan *real estate* pada tahun tertentu. Penurunan harga saham pada sektor ini dapat disebabkan beberapa faktor, seperti tingkat pertumbuhan yang tidak stabil, populasi penduduk yang tinggi dan penduduk usia lansia lebih dominan dibanding usia produktif. Dengan hal tersebut membuat harga saham dalam industri *property* dan *real estate* mengalami ketidakstabilan dan profitabilitas juga mengalami penurunan di beberapa perusahaan pada tahun tertentu, harga saham perusahaan ikut menurun dikarenakan profitabilitas menjadi perhitungan bagi investor untuk membeli atau menjual saham. Selain itu, pada penerapan *good corporate governance* yang belum baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku banyak terjadi pada perusahaan industri *property* dan *real estate* mengakibatkan adanya kecurangan pada perusahaan.

Motivasi penelitian ini adalah ingin mendalami lebih banyak mengenai relevansi informasi akuntansi atau kebermanfaatannya informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Selain itu, beberapa penelitian belum menggunakan seluruh struktur *Good Corporate Governance* untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fabby, (2019) penelitian ini menggunakan struktur *Good Corporate Governance* yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap harga saham dengan menggunakan variabel *intervening* profitabilitas yaitu ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017. Penelitian lainnya dilakukan oleh Snayni Lailah, (2020) penelitian ini menggunakan struktur *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham dengan variabel *intervening* profitabilitas yaitu ROA pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada tahun 2016-2018. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti penggunaan seluruh struktur *Good Corporate Governance*, sektor industri perusahaan, dan tahun penelitian yang lebih terbaru.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih yang dimodifikasi dengan Analisis Jalur (Path Analysis). Penelitian ini menguji pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel *intervening*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit sedangkan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan profitabilitas dengan proksi Return On Asset (ROA).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan yang diakses melalui Indonesia Stock Exchange (IDX).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

A. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif, terdapat gambaran data variabel penelitian berupa nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Variabel yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* meliputi kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit. Dengan variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* dan variabel dependen yaitu harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*). Hasil analisis deskriptif yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep_Inst	80	.15	.97	.6190	.21319
Dew_Direksi	80	2.00	9.00	4.7750	1.93551
Dew_Komis	80	2.00	6.00	3.8750	1.33478
Kep_Mnjr	80	0.00	.63	.0730	.17186
Kom_Audit	80	2.00	4.00	2.9750	.35489
Kinerja_Keu	80	-.19	.28	.0151	.04889
Harga_Shm	80	50.00	3550.00	529.0935	767.50766
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil output data SPSS

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas, maka kesimpulan hasil tersebut sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,15 atau 15% yang diperoleh PT Agung Semesta Sejahtera sedangkan nilai maksimum sebesar 0,95 atau 95% yang diperoleh PT Modernland Realty. Dengan nilai *mean* sebesar 0,6190 yang menunjukkan bahwa rata-rata saham kepemilikan institusional pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2017-2021 adalah 61,90% sedangkan standar deviasi sebesar 0,21319. Dengan nilai *mean* kepemilikan institusional diatas 50%, maka kepemilikan saham masih mayoritas dimiliki oleh institusi dan diharapkan semakin tinggi kepemilikan yang dimiliki institusi akan semakin efektif mengawasi tindakan manajemen agar tidak melakukan tindakan manipulasi.

2. Dewan Direksi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2 orang yang diperoleh PT Agung Semesta Sejahtera, PT Mega Manunggal Property, dan PT Bekasi Asri Pemula sedangkan nilai maksimum sebesar 9 orang yang diperoleh PT Lippo Karawaci. Dengan nilai *mean* sebesar 4,7550 yang menunjukkan bahwa rata-rata dewan direksi pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2017-2021 adalah 5

orang sedangkan standar deviasi sebesar 1,93551. Dimana ketentuan *good corporate governance* untuk dewan direksi berjumlah minimal 2 orang, maka dengan nilai *mean* dewan direksi sebesar 5 orang sudah memenuhi syarat ketentuan *good corporate governance* yang berlaku.

3. Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 orang yang diperoleh PT Agung Podomoro Land, PT Agung Semesta Sejahtera, PT City Retail Development dan PT Bekasi Asri Pemula sedangkan nilai maksimum sebesar 6 orang yang diperoleh PT Lippo Karawaci, PT Lippo Cikarang dan PT Intiland Development. Dengan nilai *mean* sebesar 3,8750 yang menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2017-2021 adalah 4 orang sedangkan standar deviasi sebesar 1,33478. Dimana ketentuan *good corporate governance* untuk dewan komisaris berjumlah minimal 3 orang, maka nilai *mean* dewan komisaris sebesar 4 orang sudah memenuhi syarat ketentuan *good corporate governance* yang berlaku.

4. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 atau 0% dan nilai maksimum sebesar 0,63 atau 63%. Dengan nilai *mean* sebesar 0,0730 yang menunjukkan bahwa rata-rata saham kepemilikan manajerial pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2017-2021 adalah 7,30% sedangkan standar deviasi sebesar 0,17186. Dengan nilai *mean* kepemilikan manajerial dibawah 10%, maka kepemilikan manajerial kecil sehingga manajemen yang memiliki saham tidak mendapatkan hak saat pengambilan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

5. Komite Audit

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 orang yang diperoleh PT Bekasi Asri Pemula dan PT Megapolitan Development sedangkan nilai maksimum sebesar 4 orang yang diperoleh PT Lippo Karawaci, PT City Retail Development dan PT Agung Podomoro Land. Dengan nilai *mean* sebesar 2,9750 yang menunjukkan bahwa rata-rata komite audit pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2017-2021 adalah 3 orang sedangkan standar deviasi sebesar 0,35489. Dimana ketentuan *good corporate governance* untuk komite audit berjumlah minimal 3 orang, maka nilai *mean* komite audit sebesar 3 orang sudah memenuhi syarat ketentuan *good corporate governance* yang berlaku.

6. Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,19 yang diperoleh PT Lippo Karawaci sedangkan nilai maksimum sebesar 0,28 yang diperoleh PT Megapolitan Development. Dengan nilai *mean* sebesar 0,0151 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan dalam memperoleh laba pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2017-2021 sebesar 1,51% sedangkan standar deviasi sebesar 0,04889. Dengan nilai *mean* kinerja keuangan dibawah 5,98%, maka tingkat kemampuan memperoleh laba dan mengelola aset masih kurang baik.

7. Harga Saham

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp.50.00 yang diperoleh TARA dan BAPA sedangkan nilai maksimum sebesar

Rp.3.550 yang diperoleh PLIN. Dengan nilai *mean* sebesar 529.0935 yang menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2017-2021 adalah Rp.529.0935 sedangkan standar deviasi sebesar 767.50766. Dengan nilai *mean* harga saham sebesar Rp. 529.094, maka dapat dikatakan harga saham tersebut mahal.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik F, menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Dengan adanya kepemilikan institusional, maka investor menganggap bahwa akan terdapat pengawasan yang semakin ketat terhadap manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dan melakukan pertimbangan dengan baik dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dengan pengawasan yang ketat manajemen akan memperbaiki kinerjanya dan mengurangi resiko kecurangan manajemen yang dimana akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang meningkat dan ditandai dengan harga saham yang meningkat.

Dengan adanya dewan komisaris, maka akan ada pengontrolan atau pengawasan serta arahan kepada dewan direksi. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Di karenakan pengawasan akan lebih dilakukan secara maksimal apabila jumlah dewan komisaris semakin besar dan pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik. Dewan komisaris yang melakukan pengawasannya dengan baik akan menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor karena terkontrolnya pengendalian perusahaan tersebut dapat meminimalkan terjadinya suatu hal yang dapat merugikan perusahaan yang biasanya sering dilakukan oleh pihak manajemen yang mementingkan dirinya sendiri. Dengan pengendalian internal yang baik maka manajemen menjalankan tugasnya sesuai keinginan pemegang saham, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham.

Dengan adanya dewan direksi, maka semakin besar ukuran dan komposisi dewan direksi akan berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan jika komposisi dewan direksi lebih banyak didominasi oleh dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan dan kinerja serta nilai perusahaan akan rendah jika ukuran dan komposisi dewan direksi berasal dari dalam perusahaan. Sehingga dalam menjalankan perseroan dewan direksi dapat mengambil putusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Hal ini menjadikan kinerja serta nilai perusahaan menjadi lebih baik yang akan terlihat pada harga saham perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka investor menganggap bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen juga akan mempengaruhi dari saham yang dimiliki oleh manajemen tersebut, sehingga manajemen perusahaan yang sekaligus pemegang saham dianggap akan berusaha mengambil keputusan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Manajemen perusahaan akan lebih menstarakan kepentingannya sebagai manajemen perusahaan dengan kepentingannya sebagai pemegang saham, karena apabila manajemen perusahaan mengambil keputusan yang

salah, dampak dari keputusan manajemen tersebut juga akan ikut dirasakan oleh manajemen itu sendiri sebagai pemegang saham.

Dengan adanya komite audit, maka investor menganggap bahwa terdapat pengawasan yang dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan manajemen. Selain itu, komite audit dapat menciptakan pengendalian terhadap laporan keuangan perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan maka dapat berdampak terhadap meningkatnya harga saham dari perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abror & Nuzulia, (2022) dan Suidarma & Adryas, (2022) yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya, jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini dapat disebabkan dengan semakin meningkatnya kepemilikan institusional tidak dapat mendorong peningkatan pengawasan kinerja manajemen yang lebih efektif. Selain itu, investor institusional mayoritas akan lebih cenderung untuk berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan investor institusional minoritas yang menyebabkan pihak manajemen dapat leluasa mengambil kebijakan yang untuk kepentingan pribadi yang akan ditanggapi oleh pasar secara negatif dan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devitasari, (2019) dan Irfani, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Hidayah et al., (2019) dan Prayitno et al., (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Dewan Direksi Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa secara parsial dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya, jika semakin banyak dewan direksi maka akan semakin efektif untuk menentukan arah kebijakan dan strategi yang nantinya akan membuat peningkatan kinerja perusahaan sehingga membuat para investor percaya untuk melakukan investasi dan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al., (2022) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rizki Fandy, (2021) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hal ini dikarenakan dewan komisaris dipilih sendiri oleh pemegang saham untuk dapat melakukan pengawasan pada kebijakan perusahaan, yang dimana kebijakan dilakukan

secara optimal dan efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor yang dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swarly, (2022) dan Wijaya, (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Maslichah, (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak. Artinya, jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan saham oleh manajemen masih sedikit dan untuk melakukan investasi para investor tidak menggunakan informasi kepemilikan manajerial dalam melakukan penilaian investasi maka jumlah kepemilikan manajerial belum berguna secara efektif untuk perubahan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Setiawan, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.

6. Pengaruh Komite Audit Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak. Artinya, jika semakin banyak jumlah komite audit tidak berpengaruh pada harga saham. Hal tersebut dikarenakan komite audit memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar prosedur, namun pengawasan yang dilakukan tidak efektif dalam mengawasi manajemen perusahaan seperti belum dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal tersebut akan membuat investor kurang percaya akan kualitas laporan keuangan komite audit akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Udayana, (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Tikesari W, (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham.

7. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji statistik F, menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak.

kepemilikan perusahaan oleh institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh institusi domestik akan menurunkan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pemegang saham institusi domestik sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun.

Dengan semakin banyak dewan direksi belum dibuktikan dapat menguntungkan bagi perusahaan. Hal itu dikarenakan banyaknya direksi di perusahaan akan menyulitkan

kegiatan-kegiatan manajemen dalam mengambil keputusan karena banyaknya koordinasi dan pertukaran pikiran-pikiran. Oleh karena itu kegiatan dewan direksi menyebabkan hambatan pengambilan keputusan. Dengan kendala yang terdapat di dalam manajemen maka kinerja keuangan perusahaan dapat menurun karena direksi memiliki wewenang penting dalam arah dan kebijakan perusahaan.

Dengan Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran, diantaranya kesulitan dalam mengkoordinir dan berkomunikasi kerja dari masing-masing dewan komisaris itu sendiri, kesulitan mengendalikan dan mengawasi tindakan manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

Dengan besar presentase kepemilikan saham oleh manajer di setiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan. Tidak adanya kenaikan saham manajemen membuat keputusan yang diambil oleh pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pendanaan (hutang) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan yang diperoleh bisa dinikmati oleh pihak manajemen. Hal itu dapat menyebabkan motivasi pihak manajemen berkurang sehingga kinerja manajemen rendah dan membuat tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sebab semua komite audit baik kecil atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin Ekadjaja, (2020) yang menyatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Faktor yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat pengaruh terhadap harga saham yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit dan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa Kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil pengujian menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil pengujian menyatakan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Hasil pengujian menyatakan bahwa dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. Hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7. Hasil pengujian menyatakan bahwa Kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8. Hasil pengujian menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9. Hasil pengujian menyatakan bahwa dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10. Hasil pengujian menyatakan bahwa dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
11. Hasil pengujian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
12. Hasil pengujian menyatakan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
13. Hasil pengujian menyatakan bahwa kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
14. Hasil pengujian menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak *mengintervening* pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham.
15. Hasil pengujian menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak *mengintervening* pengaruh dewan direksi terhadap harga saham.
16. Hasil pengujian menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak *mengintervening* pengaruh dewan komisaris terhadap harga saham.
17. Hasil pengujian menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak *mengintervening* pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham.

Hasil pengujian menyatakan bahwa kinerja keuangan *mengintervening* pengaruh komite audit terhadap harga saham.

BIBLIOGRAFI

- Abror, Mursyidi, & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2661–2671.
- Agustin Ekadjaja, Phan William. (2020). Pengaruh Gcg, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1165.
- Ashari, dkk. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 71–79.
- Astuti Pudji, dkk. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Price Earning Ratio dan kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2).
- Awaalya, Farkhana. (2019). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi Kasus Pada PT. Brins General Insurance). *Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana*

Malik Ibrahim.

- CA Thendean, I. Meita. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 152–162.
- Darmawan, Wahyu, Hariyanto, Dedi, & Safitri, Heni. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 7, 144–152.
- Devitasari, Latih. (2019). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Corporate Governance Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017*.
- Dewi, Nyoman. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
- Dwianika, Agustine. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance, Interest Rates, dan Exchange Rates Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Emiten Sektor Manufaktur. *Widyakala Journal*, 5(2), 123–136.
- Fabby, Dhea Paramita. (2019). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)*.
- Fitria, Dkk. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *ADVANCE*, 5(1), 97–103.
- Gede Rudi, Supadmi. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip GCG Pada Persepsi Kualitas Informasi Keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Sewaka Darma. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 88–100.
- Hidayah, dkk. (2019). Risiko Bisnis, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel. *Prosiding SENDI*, 571–579.
- Indah, Riyadi. (2019). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1), 35–46.
- Intia, Laras Clara, & Azizah, Siti Nur. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Irfani, Anhar. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 150–151.
- Khoirunnisa, Arni Karina. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(2).
- Laili, Alfin Nur. (2020). Pengaruh Firm Size, Manajemen Modal Kerja, Dan Mekanisme GCG Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4).
- Leatemia, dkk. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4339–4348.
- Lumbanraja, Thorman. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *STIE Surya Nusantara*, 14(2), 159–180.
- Machfiroh, Dkk. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22–34.
- Maslichah, Prastiwi Elda. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2017). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol 8(No 6), Hal 109-125.
- Maulida, Dwi Wulan. (2018). Pengaruh Tata Kelola Entitas Dan Opini Auditor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Nasri, Dkk. (2021). Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh GCG , Leverage dan Firm Size pada Harga Saham Bank Konvensional di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Nurhidayah Nikmah, Maryanti Eny. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. 5, 1–15.
- Nurulrahmatiah, Dkk. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135–144.
- Piliang, dkk. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–13.
- Prayitno, dkk. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016)*.
- Rahayu, Dkk. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47.
- Ratna, Dewi Hanifia. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Undergraduate Thesis, STIE Perbanas Surabaya*, 1–11.
- Rizki Fandy, Ismawati. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 3(1), 11–17.
- Sajida, Agus. (2021). Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Santika, Tia. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Saprudin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Information System*,

- Applied, Management, Accounting and Research*, 3(3), 19–26.
- Sari, Putri. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(8).
- Sembiring, Yan Christin Br. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Septiarini, Merisa. (2019). *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Setiawan, dkk. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham. *AKUNTABEL* 18, 18(3), 498–506.
- Snayni Lailah, Fawatihul. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Undergraduate Thesis, STIE Malangkececwara*.
- Subiyanti, Zannati. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136.
- Suidarma, I. Made, & Adryas, Arischa Bellanie. (2022). Pengaruh GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode. *I Made Suidarma, Arischa Bellanie Adryas*, 11(3), 192–200. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.714>
- Sukartha, dkk. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1703–1734.
- Suparlan, S.E, M. Sc. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 2(1).
- Susanto, Auberta Danice. (2020). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Sinkronisitas Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 03(02).
- Swarly, Daryanto. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Terpadu*, 3(2), 69–84.
- Tikesari W, Suhermin. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan, Risiko Sistematis, Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4).
- Udayana, Miartana. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 175–191.
- Wijaya, dkk. (2020). Apakah Mekanisme GCG Dan Ukuran Perusahaan Berdampak Pada Harga Saham? *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(1), 14–23.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.